

PELATIHAN TATA CARA SHALAT YANG BENAR PADA SISWA SISWI TPA & DTA DI KAMPUNG TEGAL HEAS PURWAKARTA

Neng Penti Nurjanah¹ & Usep Setiawan²

^{1,2}STAI DR.KHEZ MUTTAQIEN PURWAKARTA, Indonesia

Email: nengpentinurjanah@gmail.com¹, usepsetiawan83@gmail.com²

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2023-02-24

Revised : 2023-03-02

Accepted : 2023-03-02

KATA KUNCI

*Shalat; bacaan Shalat; anak
TPA & DTA*

KEYWORD

*Prayer; recitation of Prayers;
child landfill & DTA*

ABSTRAK

Penyelenggaraan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan dan mendedikasikan ilmu kepada masyarakat untuk membantu dan menyadarkan anak-anak dan masyarakat dalam ilmu dan peribadahan, dan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan metode pelaksanaannya melalui penyuluhan dan demonstrasi; Penyuluhan menggunakan ceramah yaitu penyampaian materi tentang ibadah, sedangkan peragaan menggunakan metode demonstrasi yaitu mempraktekkan tata cara sholat baik dari membaca maupun isyarat dalam sholat. Bacaan dalam doa mereka juga bagus. Kemudian setelah itu mengadakan tanya jawab dengan metode tanya jawab, kemudian berikan apresiasi kepada anak yang telah bertanya dan semua anak juga diberikan apresiasi dengan cara mengajukan pertanyaan kepada mereka. Adapun hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat yang telah kami lakukan, anak-anak merasa sangat senang dan sangat antusias mengikuti materi dan peragaan ibadah sholat.

ABSTRACT

The implementation of this community service aims to develop and dedicate knowledge to the community to help and awaken children and the community in science and worship, and the implementation of this community service is a method of its implementation through counseling and demonstrations; Counseling using lectures, namely the delivery of material about worship, Meanwhile, the demonstration uses the demonstration method, which is to practice prayer procedures both from reading and cues in prayer. The readings in their prayers are also good. Then after that, hold a question and answer with the question and answer method, then give appreciation to the child who has asked and all children are also given appreciation by asking them questions. As for the results of the implementation of community service that we have done, the children felt very happy and very enthusiastic about participating in the material and demonstration of prayer services.

A. PENDAHULUAN

Kehidupan kita di dunia ini tidak luput dari yang namanya ibadah. Ibadah adalah suatu hal yang kita lakukan untuk mendekatkan diri pada Allah SWT dan segala hal yang kita lakukan baik dalam perbuatan ataupun perkataan merupakan hal yang diridhai oleh Allah SWT. Dalam Islam, ibadah harus berpedoman pada apa yang telah Allah perintahkan dan apa yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad saw kepada umat 1 Islam, yang dilandaskan pada Kitab yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad berupa Kitab suci al-Qur'an dan segala perbuatan, perkataan, dan ketetapan Nabi atau dengan kata lain disebut dengan Hadits (Endang Switri,2019).

Tujuan diciptakan manusia yaitu untuk beribadah kepada Allah SWT, sebagaimana dalam firman Allah pada surat *Al-Dzaariyat* ayat 56:

Artinya: "Dan (ingatlah) Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk mereka menyembah dan beribadah kepada-Ku." (QS. Al-Dzaariyaat: 56)

Mayoritas penduduk dalam Negara Indonesia yaitu beragama Islam, begitu juga mayoritas penduduk. Dalam ajaran islam, shalat merupakan tiang agama. Shalat merupakan hal yang wajib dan dianjurkan dalam ajaran agama islam serta shalat termasuk kedalam rukun islam yang kedua. Jadi sebagai umat muslim kita wajib melaksanakan shalat dan bagi yang meninggalkan shalat maka akan berdosa. Pembelajaran gerakan shalat wajib dan bacaannya seharusnya dilatih dari usia dini (anak-anak), gerakan shalat wajib dan bacaannya memberikan pelajaran dan informasi mengenai aturan dan tata cara gerakan shalat dan bacaannya untuk melatih anak-anak agar mengetahui dengan baik dan benar dengan cepat (Fandi Aprianto,2019).

Gerakan shalat bisa dikatakan gerakan olah raga yang dapat melancarkan peredaran darah dalam tubuh manusia dan sangat bermanfaat bagi setiap manusia.

Shalat ialah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadat, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang

dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara' (Mohrifal'i,³⁴) Shalat merupakan suatu aktivitas manusia yang dilakukan setiap harinya secara teratur khususnya umat muslim. Shalat boleh dilakukan secara sendiri ataupun secara berjamaah. Terhadap ibadah shalat ini, Allah secara langsung memerintahkan agar menyuruh keluarga orang muslim untuk menunaikan shalat. Sebagaimana yang terdapat dalam surat Thaha ayat 132 (Endang Switri: 153)

Artinya: "Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa." (QS. Thaha: 132).

Syarat-syarat shalat,yaitu (Moh Rifa'i,³⁵):

1. Beragama Islam.
2. Sudah baligh dan berakal
3. Suci dari hadas.
4. Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat.
5. Menutup aurat, laki-laki auratnya antara pusat dan lutut, sedang wanita seluruh anggota badannya kecuali muka dan dua belah tapak Jangan.
6. Masuk waktu yang telah ditentukan untuk masing-masing shalat.
7. Menghadap kiblat,
8. Mengetahui mana yang rukun dan mana yang sunat.

Rukun shalat,yaitu (Moh Rifa'i,³⁵)

1. Niat.
2. Takbiratulihram.
3. Berdiri tegak bagi yang berkuasa ketika shalat fardlu. Boleh sambil duduk atau berbaring bagi yang sedangsakit.
4. Membaca surat Al-Fatihah pada tiap-tiap rak'at.
5. Ruku' dengan thuma'ninah.
6. Iktidal dengan thuma'ninah.
7. Sujud dua kali dengan thuma'ninah.
8. Duduk antara dua sujud dengan thuma'ninah.
9. Duduk tasyahhud akhir dengan thuma'ninah.

10. Membaca tasyahud akhir.
11. Membaca shalawat Nabi pada tasyahudakhir.
12. Membaca sulum yang pertama.
13. Tertib; berurutan mengerjakan rukun-rukun tersebut.

Yang membatalkan shalat,yaitu (Moh Rifa'i: 36)

1. Berhadad.
2. Terkena najis yang tidakdimaalkan.
3. Berkata-kata dengan sengaja walaupun dengan satu hurul yang membelikan pengertian.
4. Terbukaauratnya.
5. Mengubah niat, misalnya ingin memutuskanshalat
6. Makan atau minum meskipunsedikit.
7. Bergerak berturut-turut tiga kali seperti melangkah atau berjalan sekali yang bersangatan.
8. Membelakangikiblat
9. Menambah rukun yang berupa perbuatan, seperti rukun dansujud.
10. Tertawaberbahak-bahak.
11. Mendahului imamnya duarukun.
12. Murtad, artinya keluar dariIslam.

Di dalam hadits Rasulullah SAW disebutkan bahwa pelaksanaan shalat berjama'ah lebih utama daripada shalat sendirian sampai mencapai 27 kali lipat diperoleh pahalanya daripada shalat sendirian (A.karimSyeikh: 2018). Shalat berjama'ah adalah shalat yang dilaksanakan secara berjama'ah, sekurang-kurangnya ada dua orang, seorang menjadi imam dan seorang lagi menjadi makmum. Shalat berjama'ah adalah dipimpin oleh seorang imam, yang diawali dengan kumandang adzan dan disusul dengan iqamah oleh seseorang yang lazim disebut muadzdzin (A.karim syeikh: 2018).

Shalat yang disunatkan berjama'ah ialah:

1. Shalat fardlu limawaktu.
2. Shalat dua hariraya.
3. Shalat tarawih dan witr dalam bulanRamadhan.
4. Shalat mintahujan.
5. Shalat gerhana matahari danbulai.
6. Shalatjanazah.

Syarat-syarat shalat jama'ah:

1. Menyengaja (niat) mengikuti imam.
2. Mengetahui segala yang dikerjakanimam.
3. Jangan ada dinding yang menghalangi antara imam dan ma'mum, kecuali bagi perempuan di mesjid, hendaklah didindingi dengan kain, asal ada sebagian atau salah seorang yang mengetahui gerak gerak imam atau ma'mum yang dapatdiikuti
4. Jangan mendahului imam dalam takbir, dan jangan pula mendahului atau melambatkan diri dua rukunfi'li.
5. Jangan terkemuka tempat dariimam.
6. Jarak antara imam dan ma'mum atau antara ma'mum dan .baris ma'mum yang terakhir tidak lebih dari 300hasta.
7. Shalat ma'mum harus bersesuaian dengan shalat imam, misalnya samarsama zhuhur, qashar, jama' dansebagainya.

Yang boleh jadi imam:

1. Laki-laki ma'mum kepadalaki-laki.
2. Perempuan ma'mum kepadalaki-laki.
3. ma'mum kepadaperempuan.
4. Banci kepadalaki-laki.
5. Perempuan ma'mum kepada banci.

Yang tidak boleh di jadikan imam.

1. laki- laki ma'mum kepada banci
2. Laki-laki ma'mum kepadaperempuan.
3. Banci ma'mum kepada perempuan.
4. Banci ma'mum kepada banci.
5. Orang yang fashih (dapat membaca Al-Qur'an dengan baik) ma'mum kepada orang yang tidak tahu membaca (yang banyak salahbacaannya).

Ada beberapa anak-anak TPA & DTA di kampung Tegal Heas ketika melaksanakan shalat berjamaah di majlis ta'lim mereka tidak kusyuk ataupun tidak benar dalam melaksanakan shalat. Dimana ketika dalam shalat mereka saling liat kiri kanan dan saling bicara akan tetapi mereka tetap mengikuti gerakan shalat berjamaahnya sampai selesai. Begitupun untuk bacaan dalam shalat ada sebagian

dari mereka yang masih kurang bagus ataupun masih belum bisa menghafal bacaan dalam shalat.

Jadi pada penelitian artikel ini akan diteliti mengenai pelatihan tata cara shalat yang benar pada siswa siswi TPA & DTA di kampung Tegal Heas serta melihat bagaimana bacaan shalat yang baik dan benar ketika melaksanakanshalat.

B. METODE

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam pendekatan kualitatif yang lebih menekankan pada pemahaman secara mendalam terhadap masalah yang sedang diteliti (Sandusiyoto: 2015) Masalah yang hendak diteliti adalah tatacara pelaksanaan shalat yang benar bagianak-anak.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Tegal Heas, Desa Cihanjawar, Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada periode 01 Februari 2023 – 11 Maret 2023.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini melibatkan Ustadzah di kampung Tegal Heas dan anak - anak TPA di kampung Tegal Heas . Sedangkan objek penelitian yang akan diteliti adalah tatacara pelaksanaan shalat yang benar.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data (Suharsimi Arikunto: 2010) ini merupakan penelitian kualitatif maka instrumen yang digunakan ada 3,yaitu:

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti untuk melakukan wawancara kepada responden, sehingga proses wawancara tetap pada fokus masalah yang hendak ditemukan peneliti.

b. Pedoman Observasi

Pedoman wawancara berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti untuk melakukan observasi

terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya, sehingga proses observasi tetap pada fokus masalah yang hendak ditemukan peneliti.

c. Alat Perekam

Alat perekam berfungsi sebagai alat bantu peneliti saat proses wawancara dengan subjek penelitian. Pada penelitian ini alat perekam yang digunakan adalah alat perekam suara berupa *handphone*.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi langsung dari subjek penelitian dengan berpedoman pada pedoman wawancara. Wawancara akan dilakukan dengan alat bantu berupa perekam suara *handphone*.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data berupa kenyataan. Data observasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini dibantu dengan kamera.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data keadaan subjek penelitian dan lingkungan sekitarnya saat penelitian berlangsung. Hasil dokumentasi akan dijadikan sebagai pelengkap data.

6. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Berikut tahapan analisis data model Miles dan Huberman yang akan digunakan :

a. Reduksi Data

Proses merangkum dan memilih data sesuai dengan fokus penelitian dinamakan dengan reduksi data (Sugiyono: 2017). Data yang telah direduksi akan mempermudah peneliti untuk

melakukan penyajian data. Tahap ini akan menuntun peneliti dalam mengklasifikasikan data melalui proses *coding* sehingga lebih mudah untuk dinarasikan.

- b. Penyajian Data
Pada penelitian ini data yang diperoleh berisi uraian mengenai tatacara pelaksanaan shalat yang telah dilakukan oleh anak-anak TPA di kampung Tegal Heas, respon ustadzah TPA di kampung Tegal Heas serta orang tua.
- c. Penarikan Kesimpulan
Tahap terakhir dalam analisis data model Miles dan Huberman ini adalah tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini mengacu pada tema yang sudah ditentukan untuk penulisan artikel ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tata Cara Pelaksanaan Shalat

Tata cara pelaksanaan shalat sangat penting untuk dipelajari agar shalat kita diterima oleh Allah SWT. Tata cara pelaksanaan shalat yaitu, niat, takbiratul ihram, berdiri tegak bagi yang berkuasa ketika shalat fardlu, boleh sambil duduk atau berbaring bagi yang sedang sakit, membaca surat Al-Fatihah pada tiap-tiap raka'at, ruku' dengan thuma'ninah, iktidal dengan thuma'ninah, sujud dua kali dengan thuma'ninah, duduk antara dua sujud dengan thuma'ninah, duduk tasyahhud akhir dengan thuma'ninah, membaca tasyahhud akhir, membaca shalawat Nabi pada tasyahhud akhir, membaca sulam yang pertama, dan tertib; berurutan mengerjakan rukun-rukuntersebut.

Adapun syarat-syarat dalam melaksanakan shalat, yaitu beragama islam, sudah baligh dan berakal, suci dari hadas, suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat, menutup aurat, laki-laki auratnya antara pusat dan lutut, sedang wanita seluruh anggota badannya kecuali muka dan dua belah tapak tangan, masuk waktu yang telah ditentukan untuk

masing-masing shalat, menghadap kiblat, mengetahui mana yang rukun dan mana yang sunat.

Di TPA & DTA kampung Tegal Heas pembelajaran cara shalat dilakukan setiap seminggu sekali yaitu pada hari senin. Jadi anak-anak tersebut diajarkan cara shalat, rukun-rukun shalat, gerakan dalam shalat serta doa-doa dalam shalat yang benar. Pembelajaran tersebut dilakukan secara rutin setiap minggunya dan juga sebagai bahan murajaah atau mengingat kembali supaya anak-anak semakin mengingat dan bisa melakukan shalat yang benar.

2. Kemampuan Hafalan Bacaan Dalam Shalat

Bacaan shalat dimulai dari takbir hingga salam. Setiap bacaan dalam shalat yang diucapkan memiliki arti. Adapun beberapa tutunan bacaan shalat beserta gerakannya yang harus dilakukan, yaitu:

a. Niat, bacaan niat dilakukan sebelum melakukansholat.

Niat Sholat Subuh

- Usholli Fardhol Subhi Rok'atini Mustaqbilal Qiblati Adaa an (shalat sendiri)/Ma'muuman (menjadi ma'mum)/Imaaman (menjadi imam) Lillaahi Ta'aalaa. Artinya: "Saya berniat sholat fardu subuh dua rakaat menghadap kiblat karena Allah Ta'ala/Ma'mum karena Allah Ta'ala/Imam karena Allah Ta'ala".

Niat SholatZuhur

- Usholli Fardhol Zuhri Arba'a Roka'aati Mustaqbilal Qiblati Adaa an (shalat sendiri)/Ma'muuman (menjadi ma'mum)/Imaaman (menjadi imam) Lillaahi Ta'aalaa. Artinya: "Saya berniat sholat fardu zuhur empat rakaat menghadap kiblat karena Allah Ta'ala/Ma'mum karena Allah Ta'ala/Imam karena Allah Ta'ala"

Niat SholatAsar

- *Usholli Fardhol Ashri Arba'a Roka'aati Mustaqbilal Qiblatai Aada'an* (sholat sendiri)/*Ma'muuman* (menjadi ma'mum)/*Imaaman* (menjadi imam) *Lillaahi Ta'ala*. Artinya: "Saya berniat sholat fardu asar empat rakaat menghadap kiblat karena Allah Ta'ala/Ma'mum karena Allah Ta'ala/Imam karena Allah Ta'ala".

Niat Sholat Magrib

- *Usholli Fardhol Magribi Tsalasa Rok'aati Mustaqbilal Qiblatai Aada'an* (sholat sendiri)/*Ma'muuman* (menjadi ma'mum)/*Imaaman* (menjadi imam) *Lillaahi Ta'ala*. Artinya: "Saya berniat sholat fardu magrib tiga rakaat menghadap kiblat karena Allah Ta'ala/Ma'mum karena Allah Ta'ala/Imam karena Allah Ta'ala".

Niat Sholatsya

- *Usholli Fardhol 'Isya i Arba'a Roka'aati Mustaqbilal Qiblatai Aada'an* (sholat sendiri)/*Ma'muuman* (menjadi ma'mum)/*Imaaman* (menjadi imam) *Lillaahi Ta'aalaa*. Artinya: "Saya berniat sholat fardu isya empat rakaat menghadap kiblat karena Allah Ta'ala/Ma'mum karena Allah Ta'ala/Imam karena Allah Ta'ala".

b. Iftitah

Doa iftitah dilakukan setelah mengangkat kedua tangan sejajar dengan telinga (untuk laki-laki) atau sejajar dengan dada (untuk perempuan) sambil membacakan "Allahu Akbar". Kemudian tangan disedekapkan pada dada dan baru membacakan doa iftitah. Berikut bacaannya:

Allahu akbar kabiiraw walhamdu lillaahi katsiira wa subhaanallaahi bukrataw wa'ashiila.

Artinya : "Allah maha besar, maha sempurna kebesaran-Nya. Segala puji bagi Allah, pujian yang sebanyak-

banyaknya. Dan maha suci Allah sepanjang pagi dan petang." *Wajjahtu wajhiya lilladzii fataras samawaati wal ardha haniifam muslimaw wamaa anaa minal musyrikiin. Inna shalaatii wa nusukii wa mahyaaya wa mamaatii lillaahi rabbil aalamiin. Laa syariikalahu wa bidzaalika umirtu wa anaa minal muslimiin.*

Artinya : "Kuhadapkan wajahku kepada zat yang telah menciptakan langit dan bumi dengan penuh ketulusan dan kepasrahan dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang musyrik. Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku semuanya untuk Allah, penguasa alam semesta. Tidak ada sekutu bagi-Nya dan dengan demikianlah aku diperintahkan dan aku termasuk orang-orang yang muslim."



Gambar 3.1 : praktek membaca iftitah siswa siswi TPA di kampung Tegal heas

c. Al-fatihah

Setelah doa iftitah telah selesai dibacakan, bacaan selanjutnya yaitu membaca surat al-fatihah.

Bismillahirrahmaa nirrahiim. Alhamdu lilla hi rabbil 'alamin. Ar rahmaanirrahiim. Maaliki yaumiddiin. Iyyaaka na'budu wa iyyaaka nasta'iin. Ihdinash shirraatal musthaqiiim. Shiraathal ladziina an'amta 'alaihilm ghairil maghduubi 'alaihilm waladhdhaalliin.

Artinya : "Dengan nama Allah yang maha pengasih, maha penyayang. Segala puji bagi Allah, tuhan seluruh alam, yang maha pengasih, maha penyayang, pemilik hari pembalasan. Hanya kepada engkau kami menyembah dan hanya kepada engkau kami mohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang

lurus (yaitu) jalan orang-orang yang telah engkau beri nikmat kepadanya, bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

Setelah membaca al-fatihah, bacaan selanjutnya adalah ayat pendek. Pilihlah bacaan ayat pendek yang dapat kamu hafal

d. Rukuk

Bacaan sholat selanjutnya yaitu rukuk. Gerakan rukuk yaitu mengangkat kedua tangan dan membaca "Allahu Akbar". Kemudian badan dibungkukkan dan kedua tangan memegang lutut. Usahakan antara punggung dan kepala samarata. "*Subhaana robbiyal 'adziimi wabihamdih*" sebanyak 3 kali.

Artinya: "Maha suci tuhan yang maha agung serta memujilah aku kepadanya."



Gambar 3.2 : praktek rukuk siswa siswi DTA di kampung Tegal heas

e. Iktidal

Setelah rukuk, bangkit dan tegak dan mengangkat kedua tangan setinggi telinga (laki-laki) atau dada (perempuan) sambil membaca:

Sami'allaahu liman hamidah

Artinya: "Allah maha mendengar terhadap orang yang memujinya." Setelah berdiri tegak, lalu membaca;

Robbanaa lakal hamdu mil us samawaati wamil ul ardhi wamil u maa syi'ta min syainba'du.

Artinya: "Ya Allah tuhan kami, bagimu segala puji sepenuh langit dan bumi, dan sepenuh sesuatu yang engkau kehendaki sesudah itu."

f. Sujud

Selesai melakukan iktidal, lakukan sujud dengan meletakkan dahi di lantai yang telah diberikan alas bersih. Ketika turun ke bawah dari posisi iktidal, lakukan sambil membaca "*Allahu akbar*" dan sujud dengan membacanya 3 kali.

Sub haana robbiyal a'la wabihamdih,

sebanyak 3 kali

Artinya: "Maha suci tuhan yang maha tinggi serta memujilah aku kepadanya

g. Duduk di Antara DuaSujud

Setelah sujud dilakukan, langkah selanjutnya yaitu duduk sambil membaca: *Robbighfirlii warhamnii wajburnii warfa'nii warzuqnii wahdinii wa'aafinii wa'fu 'annii.* Artinya: "Ya Allah ampunilah dosaku, belas kasihanilah aku, cukupkanlah segala kekurangan dan angkatlah derajatku, berilah rizki kepadaku, berilah aku petunjuk, berilah kesehatan kepadaku dan berilah ampunan kepadaku." Setelah selesai membaca lakukan gerakan sujud dengan bacaan yang sama sebelumnya. Selesai sujud, berdiri lagi dan melanjutkan rakaat selanjutnya. Jumlah rakaat tergantung dengan jenis sholat yangdilakukan.



Gambar 3.3 : praktek duduk diantara dua sujud siswa siswi DTA di kampung Tegal Heas

h. TasyahudAwal

Tasyahud awal dilakukan pada rakaat kedua. Setelah sujud yang kedua, posisi tasyahud awal yaitu dengan sikap kaki tegak dan kaki kiri diduduki sambil membaca: *Attahiyyaatul mubaarokaatush sholawaatuth thoyyibaatu lillaah. Assalaamu 'alaika ayyuhan nabiiyyu wa rohmatullahi wa barokaatuh.*

Assalaaamu'alainaa wa 'alaa 'ibaadillaahish shoohiini. Asyhadu allaa ilaaha illallah wa asyhadu anna Muhammadar rosuulullah. Allahumma sholli 'alaa Muhammad. Artinya: "Segala penghormatan, keberkahan, salawat dan kebaikan hanya bagi Allah. Semoga salam sejahtera selalu tercurahkan kepadamu wahai nabi, demikian pula rahmat Allah dan berkah-Nya dan semoga salam sejahtera selalu tercurah kepada kami dan hamba-hamba Allah yang saleh. Aku bersaksi bahwa tiada tuhan kecuali Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Ya Allah, berilah rahmat kepada Nabi Muhammad.



Gambar 3.4 : praktek tasyahud awal siswa siswi TPA di kampung Tegal Heas

i. Tasyahud Akhir

Tasyahud akhir dilakukan pada rakaat terakhir. Bacaan dan posisi gerakannya sama dengan tasyahud awal dengan ditambah selawat nabi. *Allahumma sholli 'alaa Muhammad wa 'alaa aali Muhammad kamaa shollaita 'alaa Ibroohim wa 'alaa aali Ibroohimm innaka hamiidum majiid. Alloohumma baarik 'alaa Muhammad wa 'alaa aali Muhammad kamaa baarokta 'alaa Ibroohim wa 'alaa aali Ibroohimm innaka hamiidummajiid.*

Artinya: "Ya Allah, berilah rahmat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad sebagaimana engkau telah memberikan rahmat kepada Nabi Ibrahim dan keluarga Nabi Ibrahim. Sesungguhnya engkau maha terpuji lagi maha mulia. Ya Allah, berilah keberkahan kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad sebagaimana engkau telah memberikan keberkahan kepada Nabi Ibrahim dan keluarga Nabi Ibrahim.

Sesungguhnya engkau maha terpuji lagi maha mulia."

j. Salam

Setelah membaca selawat nabi, lanjutkan dengan membaca salam sambil menoleh ke kanan dan ke kiri.

"Assalaaamu alaikum wa rahmatullah"

Artinya: "Semoga keselamatan dan rahmat Allah dilimpahkan kepadamu." Semua bacaan shalat di atas hendaknya dibaca dengan tidak terburu-buru agar tidak berantakan. Lakukanlah sholat tepat waktu setiap hari sesuai dengan kewajiban yang telah ditetapkan.

Kemampuan hafalan anak-anak TPA & DTA di kampung berbeda-beda dikarenakan faktor umur yaitu dari anak kelas 1 SD sampai 6 SD. Jadi untuk anak-anak kelas 1 SD sampai dengan SD kelas 2 diakui untuk bacaan hafalan shalat masih kurang dan perlu dilatih kembali. Akan tetapi untuk anak-anak kelas 3 SD ke atas sudah membaik karena anak-anak sudah mengetahui kapan saja membaca doa-doa dalam shalat serta anak-anak sudah bisa membedakan doa sujud, ruku' dan lainnya.

3. Sikap Sopan Santun

Sopan santun adalah sikap ramah yang diperlihatkan pada beberapa orang di hadapannya dengan maksud untuk menghormati serta menghormati orang itu, hingga membuat kondisi yang nyaman serta penuh keharmonisan. Sikap sopan santun adalah satu kewajiban yang harus dikerjakan oleh tiap-tiap kelompok mulai dari anak-anak sampai orangtua tanpa ada kecuali.

Anak-anak TPA & DTA di kampung Tegal Heas sangat diutamakan untuk memiliki sikap sopan santun yang baik. Oleh karena itu, di TPA & DTA tersebut setiap awal pembelajaran anak-anak selalu diarahkan untuk bersikap sopan santun yang baik dan Alhamdulillah dapat dibuktikan dari cara mereka berbicara bersama temannya dimana mereka sudah tahu bagaimana cara berbicara yang baik dengan temannya serta tidak usil dan juga mereka tahu cara sikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua dari mereka.

Namun ada juga sebagian dari mereka yang sikapnya belum baik akan tetapi secara keseluruhan sikap sopan santun mereka sudah baik.

4. Sikap Sosial

Sikap adalah bagian yang penting di dalam kehidupan sosial, karena kehidupan manusia selalu dalam berinteraksi dengan orang lain. Sikap merupakan faktor yang ada dalam diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku yang tertentu. Sikap memiliki tiga komponen yakni kognitif, afektif, dan kecenderungan tindakan. Sikap sosial adalah kesadaran dari dalam diri individu yang mempengaruhi terhadap lingkungan sosial. Di TPA & DTA di kampung Tegal Heas anak-anak diutamakan untuk memiliki sikap sosial atau etika yang baik.

Dikarenakan tidak berfungsi atau tidak efektif sebuah pembelajaran jika tidak dibarengi dengan sikap yang baik. Anak-anak di TPA & DTA kampung Tegal Heas sudah punya kesadaran untuk tidak lagi mengganggu teman-temannya yang sedang mengaji, sedang shalat, dan juga mereka sudah memiliki kesadaran untuk tidak lagi membuang sampah sembarangan. Di TPA & DTA di kampung Tegal Heas tersebut, anak-anak terus ditingkatkan lagi agar lebih baik dikedepannya.

D. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa tatacara pelaksanaan shalat anak-anak TPA & DTA di kampung Tegal Heas sudah lebih baik dari sebelumnya. Dimana ketika shalat mereka tidak berbicara atau mengganggu teman yang lain. Untuk bacaan dalam shalat ada beberapa anak yang kurang baik yaitu anak yang berumur SD kelas 1 dan 2. Sikap sopan santun mereka sudah baik dan etika mereka juga baik. Dimana ketika berbicara dengan temannya tidak kasar dan bisa menjaga sopan santun dengan orang yang lebih tua darimereka.

Sikap sosial yang dimiliki oleh anak-anak TPA & DTA di kampung Tegal Heas

sudah baik. Dimana ketika teman mereka membutuhkan bantuan seperti tidak membawa Iqra' atau Al-Quran, mereka mau meminjamkannya untuk teman tersebut. Dalam pelaksanaan shalat berjamaah di mushalla TPA di kampung Tegal Heas anak-anak tersebut melaksanakan shalat berjamaah dengan benar dan mengikuti imam dan makmum yang lain. Meskipun ada beberapa anak-anak yang tidak benar dalam melaksanakan shalat berjamaah akan tetapi lebih banyak anak-anak yang benar dalam mengikuti shalat jamaah.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, Fandi. Pembelajaran Gerakan Shalat Wajib dan Bacaannya Untuk Anak-Anak Berbasis Augmented Reality. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2019.*
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.*
- Rifa'i, Moh. Risalah Tuntunan Shalat Lengkap. Semarang: C.V. Toha Putra, 1976. Siyoto, Sandu & M. Ali Sodik. Dasar Metodologi Penelitian, Cet. I. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.*
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Cet. XXV. Bandung: CV Alfabeta, 2017.*
- Switri, Endang, dkk. (2019). Pembinaan Ibadah Shalat (Kaifiatus Sholah / Tata Cara Shalat) Pada TPA Zuryati Di Masjid Ummu Massaid Komplek Perumahan The Green Indralaya. Jurnal Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat. 1(2). 152- 157.*
- Syeikh, A. Karim. (2018). Tatacara Pelaksanaan Shalat Berjamaah Berdasarkan Hadis Nabi. Al-Mu'ashirah. 15(2). 177-190.*